**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN METODE QUANTUM LEARNING DENGAN HIPNOSIS UPAYA PENGUATAN KARAKTER UNGGUL MELALUI QUIZIZ**

**Mimin Sahmini1, Via Nugraha2**

1 IKIP siliwangi, Jalan terusan Jendral Sudirman

2 Via Nugraha, Jalan terusan Jendral Sudirman

1 miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id, 2 vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Received: XXXXX X, XXXX; Accepted: XXXXX X, XXXX

**Abstract**

This research is motivated by the low literacy skills of students in Indonesia. The reading habit of Indonesian children has a low percentage. Tempo in 2011 reported that the ability to read and relate one or a lot of information, more than 50 percent of Indonesian students is in the 2nd level. If literacy problems are left unchecked and there are no movers who are able to target the right target to make the community and students aware, then this problem will continue to intertwine and get worse. This is a setback for the Indonesian nation. Students who are creative in writing will always grow into students who have a future. And the results of his writings can be a motivation for him to be even more creative in writing. The purpose of this study was to find out the description and steps of learning to write short stories using the quantum learning method with hypnosis through quizz, an effort to strengthen character through moral messages in the short stories written. The method used in this study is a qualitative descriptive method, the researcher will describe the picture of learning to write short stories using the quantum learning method with hypnosis through quizz and the results of short story analysis have character values ​​through the moral message in the short story. The results of this study produce students who are skilled in writing and have superior characters as true learners and are able to apply technology in learning through quizz made by lecturers.

**Keywords**: Learning to write short stories, quantum leraning with hypnosis, character strengthening, quiziz.

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan baca tulis siswa di Indonesia. Kebiasaan membaca anak Indonesia persentasenya rendah. Tempo di tahun 2011 mengabarkan kemampuan membaca dan menghubungkan satu atau banyak informasi, lebih dari 50 persen siswa Indonesia berada pada level ke-2. Jika permasalahan baca tulis dibiarkan dan tidak ada penggerak yang mampu membidik sasaran tepat untuk menyadarkan masyarakat dan para siswa, maka permasalahan ini akan terus berkelindan dan semakin parah. Hal ini menjadi kemunduran bagi bangsa Indonesia. Mahasiswa yang kreatif dalam menulis senantiasa akan tumbuh menjadi mahasiswa yang memiliki masa depan. Dan hasil karya tulisannya dapat menjadi motivasi bagi dirinya untuk lebih kreatif lagi dalam menulis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode quantum learning dengan hipnosis melalui quiziz upaya penguatan karakter melalui pesan moral dalam cerpen yang ditulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode quantum leraning dengan hipnosis melalui quiziz dan hasil analisis cerpen bernilai karakter melalui pesan moral dalam cerpennya. Hasil penelitian ini menghasilkan mahasiswa yang terampil menulis dan memiliki karakter unggul sebagai pembelajar sejati dan mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran melalui quiziz yang dibuat oleh dosen..

**Kata Kunci**: Pembelajaran menulis cerpen, quantum leraning dengan hipnosis,penguatan karakter,quiziz

|  |
| --- |
| ***How to Cite:*** Last name-1, Initial First and Middle name-1., Last name-2, Initial First and Middle name-2., & Last name-3, Initial First and Middle name-3. (2017). Title Title Title Title. *Semantik*, X (X), XX-XX. |

**INTRODUCTION**

Pendidikan sebagai pondasi utama dalam menghasilkan manusia Indonesia yang dapat memanusiakan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan ini tentu saja harus bersinergi dengan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas terbagun dengan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Keduanya harus memiliki sinergi positif dalam pembelajaran. Sinergi positif dapat dilakukan dengan pemberian afirmasi dan sugesti kepada peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran. Proses penyamaan rasa sebelum pembelajaran menjadi sangat penting dalam membangun motivasi positif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu permasalahan belajar itu adalah kurangnya motivasi dari peserta didik dan terdapat kesulitan belajar dari peserta didik. Kesulitan belajar antara peserta didk yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama, hal ini berdasarkan pada perbedaan latar belakang keturunan, lingkungan, dan perbedaan intelektual. Kesulitan berlajar dapat berlangsung lama dan memengaruhi kehidupan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan keluarga, bahkan dalam hubungan persahabatan. (Wood,2005)

Model pembelajaran quantum learaning merupakan model pembelajaran yang efektif, manfaat adanya interaksi dalam quantum learning untuk mengubah potensi diri peserta didik menjadi potensi positif dan lebih baik dari sebelumnya dan berdampak pada perkembangan peserta didik. Quantum learsning merupakan pembelajaran yang menghubungkan kehidupan keseharian siswa dalam keluarga, lingkungan bermasyarakat dengan fenomena alam, pikiran dan perasaan yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran quantum dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran tampak kreatif dan semarak.

Pendidik yang baik mampu memberikan informasi yang syarat dengan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Kemampuan setiap orang menerima informasi jelas tidak sama. Hal ini yang menjadi syarat agar setiap orang mampu menyerap informasi dan pengetahuan secara menyeluruh dengan memaksimalkan potensi pancaindra aktif dan mampu bekerja secara maksimal. Teknik yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kerja pancaindra dengan dan mampu bekerja maksimal dengan memanfaatkan kondisi hipnosis. Ada pelbagai level kondisi hipnosis, dimulai darikondisi hipnosis melalui pemberian sugesti ringan, sedang, dan dalam. Keadaan ketika seseorang dapat menerima dan mencerna suatu informasi positif dan otak dengan mudah dapat menerimanya dikatakan seseorang berada pada level sugesti ringan. Sementara level sugesti sedang dan dalam di mana keadaan pikiran seseorang dapat menerima informasi positif jauh lebih cepat dan sangat mudah masuk ke otak bawah sadar seseorang tersebut. (Hakim,2011, hlm.14)

Gunawan (2006) mendefinisikan beberapa teori tentang Hypnosis atau yang sudah di Indonesiakan menjadi hipnosis di antaranya: (1) Hipnosis adalah teknik atau praktik dalam memengaruhi orang lain untuk masuk ke dalam kondidi trance Hypnosis . (2) Hipnosis adalah suatu kondisi di mana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas (daya terima saran) meningkat sangat tinggi. (3) Hipnosis adalah seni komunikasi untuk memengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya. Dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari Beta menjadi Alpha dan Theta. (4) Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mengeksplorasi alam bawah sadar. (5) Hipnosis adalah kondisi kesadaran yang meningkat.

Level hypnosis terdiri dari hypnosis ringan dan dalam. Dalam pembelajaran level hypnosis yang difokuskan pada level hypnosis ringan atau light hypnosis yang bertujuan untuk memusatkan pikiran pada kondisi fokus agar pikiran terpusat pada pembelajaran yang berlangsung dan tingkat HYML emosional peserta didik menjadi stabil. Dalam kondisi hipnosis ringan, gelombang pikir seseorang berada pada light alpha. Sementara itu, untuk kondisi hipnosis dalam, gelombang pikir seseorang telah memasuki kondisi *deep alpha.* Proses memindahkan kondisi pikiran beta seseorang (yaitu kondisi ketika gelombang pikir seseorang berkisar antara 24-14 putaran otak per detik) menuju kondisi alpha seseorang (yaitu berkisar antara 14-7 putaran otak per detik) sebenarnya sangat diperlukan. Hakim, (2011, hlm.15)

Cara melakukan komunikasi bawah sadar di antaranya: 1) menginformasikan hal yang ingin disampaiakan. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru menyampaiakan tujuan pembelajaran secara jelas melalui kegiatan relaksasi sebelum pembelajaran atau kegiatan menyamakan pola rasa bisa melalui nyanyian, tontonan video atau youtube maupun hantaran motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, 2) tujuan pembelajaran bisa dikemas dalam afirmasi dan sugesti positif melalui kegiatan relaksasi, bagaiman seorang pendidik menyampaikan informasi dengan memanfaatkan kehebatan pikiran bawah sadar melalui pola bahasa yang jelas dengan afirmasi dan sugesti positif. *Affirmation* atau afirmasi merupakan sekumpulan kata yang memiliki makna, maksud, tuiuan, dan pengharapan yang sesungguhnya dari seseorang. Afirmasi sebaiknya dilakukan setelah emosi dan permasalahan yang membebani diri Anda mulai reda dan berkurang. Afirmasi bisa Anda buat sesuai dengan daya kreasi dan kebutuhan Anda. Dai-am melakukan afirmasi, perlu diperhatikan bahwa Anda melakukan afirmasi tersebut di level alpha dan theta, 3) pendidik harus memerhatikan kondisi dan situasi dalam berkomunikasi dengan memerhatikan ritme bicara tidak terlalu lambat atau cepat;topik pembicaraan harus menarik;memerhatikan kontak mata dan gestur tubuh murid ketika berbicara; berbicara jelas dan tidak bertele-tele; memberikan pujian dan anggaplah peserta didik mitra dalam mentransfer ilmu pengetahuan; pendidik tidak merasa paling pintar; membangun komunikasi yang hangat dengan peserta didik dengan menghargai dan memberi dukungan atas informasi yang disampaiakan; menggunakan bahasa yang santun; mencatat hal-hal penting atau informasi penting baik bersumber dari buku maupuan tontonan dan pengalaman.

Penelitian terdahulu yang menggunakan hipnosis dalam pembelajaran di antaranya: 1) Penelitian yang telah dilakukan oleh Nabila dkk. Membuktikan bahwa penerapan hypnosis dalam pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran di kelas lebih semarak dans menyenangkan.,2) Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti tentang Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Karangan Narasi terdapat hasil dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, adapun perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu berupa respons ujaran. Perilaku (behavioristik) yang muncul memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut tergantung pada tindakan yang dilakukan oleh siswa.,3)Penelitian yang dilakukan oleh Ismuzzaroh (2013,hlm.79), *hypnoteaching* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa, membangun persepsi positif siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan daya kreativitas, dan inovasi guru. Sementara itu, Isworo,dkk.(2013,hlm.12-13) dalam jurnal penelitiannya juga menyatakan bahwa *hypnoteaching* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa., 4) Penelitian yang telah diteliti oleh Wikanengsih (2015.,hlm.37) Penerapan NLP dalam pembelajaran mengacu pada pilar-pilar NLP yang terdiri atas enam hal, yaitu: (1) Praktikkan pada diri sendiri, (2) bangun keakraban(*rapport*), (3) tetapkan hasil secara spesifik/tujuan, (4) kepekaan yang tinggi,( 5) cek ekologis, dan (6) fleksibilitas. (Yuliawan, 2010.,hlm.23).

Hal tersebut senada dengan pernyataan Craft (2001.,hlm.25) yang mengemukakan bahwa NLP dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang positif dan praktis sebagai salah satu cara yang efektif bagi pembelajar pada segala lapisan usia. Penggunaan prinsip NLP, kita dapat memanfaatkan fleksibilitas tingkah laku dalam proses pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Demikian juga (Dryden dan Vos, 1999.,hlm.123) mengemukakan bahwa dengan menggunakan prinsip NLP, seseorang dapat memanfaatkan fleksibilitas tingkah laku dalam proses pembelajaran yang baru dan menyenangkan.,

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model quantum learning dengan pendekatan *hypnosis*. *Hypnosis* dapat diartikan sebagai sugesti, hal ini mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh U.S. Department of Education, Human Services Division, dikatakan bahwa; *“Hypnosis is the bypass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking”* atau “Hipnosis adalah pe- nembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti” (Majid, 2012, hlm.5). Sedangkan definisi dari *teaching* adalah kegiatan mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan, sehingga akan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. (Jayawardana dan Diukri, 2015, hlm.169)

Pembelajaran merupakan serangkaian proses mengisi pikitan atau otak dengan pelbagai informasi konsep keilmuan. Informasi tersebut diterima oleh pikiran dan disimpan dalam otak bawah sadar. Teknik yang tepat untuk memasukan informasi agar mudah terserap ke dalam otak bawah sadar menggunakan teknik hypnosis. Pikiran bawah sadar berkontribusi 82% dalam mengubah perilaku peserta didik. Di pikiran bawah sadar inilah informasi akan disimpan untuk kemudian difungsikan sesuai kebutuhan. Hipnosis merupakan suatu teknik yang efektif, cepat dan efesien untuk mengatarkan informasi ke dalam pikiran bawah sadar. (Almatin, 2010., hlm. 97)

Senada dengan Almatin, Gunawan (2006) menyebutkan bahwa hipnosis merupakan teknik atau praktik dalam memengaruhi orang lain untuk masuk ke dalam kondisi *trance Hypnosis*, sehingga bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa, baik bagi Kesehatan fisik, psikologis, dan sesuatu yang berhubungan dengan patologi sosial. (Walker,2016.,hlm.124)

Hipnosis dalam pembelajaran mengandalkan sugesti melalui cerita atau perumpamaan yang disampaikan oleh guru atau pengajar. Seperti yang dilakukan oleh Erickson dalam hypnosis mengubah pola sugesti dari cerita atau perumpamaan yang bersifat direct (langsung memerintahkan subjek untuk melakukan sesuatu) menjadi indirect (tidak langsung dengan cara menggunakan cerita atau perumpamaan). (Hajar,2011.,hlm.29)

Hipnosis merupakan Teknik komunikasi persuasif untuk menyampaikan pesan ke otak bawah sadar melalui sugesti dan afirmasi positif yang disampaikan oleh pengajar kepada pembelajar, sehingga informasi tersebut menjadi pesan permanen yang disimpan di otak bawah sadar dan informasi-informasi tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang. Seseorang yang berada dalam kondisi hipnosis akan mudah dalam menerima saran (*suggestion*) baik yang dilakukan oleh dirinya sendiri atau dari orang lain, sehingga hipnosis menjadi alat (*tools*) yang kuat dan sangat penting untuk membantu orang membuat perubahan positif dalam kehidupan mereka (Banyan, 2005, hlm.6). Hal senada juga dikemukakan oleh pakar hipnosis terkemuka, William W. Hewitt (1995, hlm.4), beliau mengatakan bahwa hipnosis adalah alat untuk memungkinkan seseorang memperbaiki diri sendiri atau orang lain. Nurindra (2008,hlm.4) menyatakan bahwa hipnosis adalah suatu seni komunikasi persuasif untuk menyampaikan pesan ke “pusat motivasi” orang lain, sehingga dapat “menggerakkan” orang lain tersebut ke arah tujuan yang dimaksud. Yang dimaksud dengan “pusat motivasi” adalah sesuatu yang terdapat dalam diri setiap manusia, yang disebut dengan “pikiran bawah sadar” atau *subconscious mind*. Pikiran bawah sadar ini memiliki fungsi dan cara kerja yang berbeda dengan pikiran biasa (pikiran sadar atau Pada model pembelajaran *hypnoteaching* ini lebih kepada kondisi hipnosis sederhana, yang menuntun siswa untuk memasuki gelombang otak alpha. Siswa masih tetap terjaga, tetapi siswa dibawa ke dalam kondisi trans (*trance*) ringan.

Hypno-Andragogy versi 1.0 yang berisi 7 langkah dalam transformasi proses pembelajaran menggunakan metode Hipnosis di kelas Andragogy (Hawkins, 1993 seperti dikutip oleh Hajar, 2012). Langkah-langkah yang dimaksud adalah Langkah-1 Niat, kemudian Langkah-2 Pacing, diikuti oleh Langkah-3 Memimpin, dan dilanjutkan dengan Langkah-4 Self-talk yang positif. Langkah selanjutnya adalah Apresiasi Langkah-5, yang dilakukan bersama dengan Langkah-6 Pemodelan. Dan, terakhir tetapi tidak kalah tidak sedikit adalah Langkah-7 Penyembuhan Diri. Dalam langkah hipnosis menurut Muhammad Noer (2010, hlm.21) juga berpendapat bahwa dalam menggunakan model *hypnoteaching*, guru tidak perlu menidurkan siswa ketika memberikan sugesti. Model pembelajaran *hypnoteaching* yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai lima sintaks hasil modifikasi dari berbagai referensi yaitu, ***Intention*** (niat dan motivasi dalam diri); ***Pacing*** (menyamakan posisi). Teknik Pacing yang kuat dapat dikombinasikan dengan teknik afirmasi diri untuk mendapatkan energi pola pikir positif, dan teknik bercerita untuk memberikan materi. (Muzaki, 2015); ***Leading*** (memimpin atau mengarahkan sesuatu) Pada langkah ini, dimulai dengan teknik Hypno-Focus yang bertujuan untuk memungkinkan peserta untuk fokus dan lebih fokus pada berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kelas. (MMIH, 2017); ***Discussion*** (berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari) Pemodelan adalah proses memberikan contoh kata-kata dan perilaku. Ekspresi menyiratkan bahwa contohnya lebih berkhasiat daripada saran atau perintah.(Anwar,2017); dan ***Evaluation*** (evaluasi).

Teknik pernapasan perut bertujuan untuk membuat peserta didik tidak mudah lelah dan memiliki lebih banyak energi karena pernapasan perut dalam mendorong penuh pertukaran oksigen sehingga dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan atau menstabilkan tekanan darah. (Harvard,2018)

Banyak teknik penyembuhan diri dapat diajarkan kepada peserta didik. Selain penyembuhan dan kesegaran, itu juga merupakan bonus untuk terapi mental yang dapat menyebabkan kenangan indah dari Widyaiswara melalui self-healing. Tension and Trauma Releasing Exercises (TRE) adalah serangkaian latihan sederhana yang peregangan dan stres pola otot tertentu di seluruh tubuh membangkitkan tremor neurogenik dalam dikendalikan dan berkelanjutan (Berceli, 2009). Proses terapi kejiwaan yang dimaksud adalah dengan melibatkan mekanisme Kolaborasi, Pembinaan, Human-hacking (Okenyi, 2007), metodenya dari Hypno-Writing yang bertujuan untuk mengarah pada kebahagiaan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kreatif penting diciptakan dalam proses pembelajaran, karena dengan pembelajaran kreatif mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan secara prosuktif dan bermakna, mampu mengeksploraasi perasaan dan mengembangkan dirinya, meningkatkan motivasi untuk berkreativitas. Motivasi juga memiliki peranan yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kretaif. Dalyono (2005.,hlm.55) motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan bisa berasal dalam diri maupun luar diri kita. dengan demikian motivasi dapat menggerakan tubuh kita untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan atau target capaian kita dalam kehidupan.

Pemberian motivasi dalam pembelajaran kreatif memiliki peranan penting. Sejatinya menulis memerlukan tingkat berpikir tinggi, karena menulis adalah berpikir. Tingkat berpikir dalam menulis terdiri atas level-level. proses berpikir itu secara sistematis agar kita bisa memotret proses berpikir itu ke dalam bentuk yang lebih konkret dan dapat dipahami. Proses kognitif diintegrasikan dengan pendekatan proses. Pendekatan proses akan menjelaskan bagaimana proses berfikir secara hierarkis dimulai dari perencanaan (*planning*), penulisan (*writing* atau *composing*), dan revisi (*revising*). Zainurrahman, (2013, hlm.76).

Sunhaji (2013), memberikan batasan bahwa pendidikan orang dewasa bagaimana cara ia untuk mendekati proses belajar orang dewasa. Keterbatasan ini menekankan pembelajaran teknik, sehingga mereka mampu dan bersedia untuk belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Senada dengan Sunhaji, Tamat (1985.,hlm.20) menyebutkan pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak. Salah satu perbedaanya adalah pembelajaran mengarah pada proses pematangan, perubahan diri seseorang tergantung pada dirinya dalam mengarahkan diri mereka sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya karena prinsip utama pembelajaran bagaimana ia mendapatkan pemahaman diri dan kedewasaan untuk bertahan hidup, memprioritaskan menggunakan teknik eksperimental, diskusi, dan bagaimana cara memecahkan masalah.

Electronik learning atau E-Learning merupakan proses pembelajaran elektronik dengan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan e-learning menggunakan video, jasa audio, dan perangkat computer sehingga memungkinkan tersampaikan bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet atau media computer lainnya. Pemanfaatan E-Learning sangat efektif dan menghemat biaya, metode E-Learning dipersepsikan bersifat student center, sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan materi ajar. Pemanfaatan e-learning diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian mahasiswa, serta komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa. (Hayati, 2020, hlm.1)

*"Teachers have a powerful. long-lasting influence on their students. They directly affect how students learn, what they learn, how much they learn, and the ways they interact with one another and the world around them" (*Strange, J. H. (2007.,ix). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan realisasi dari komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran. Komponen- komponen yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran mencakup beberapa komponen di antaranya: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran, media, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**METHOD**

Penelitian kualitataif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mahasiswa yang tertulis dalam cerpen, oleh karena itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaaran penyajian dalam laporan. Data resebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan cerpen.. Dalam laporan penelitian ada kata kunci yang peneliti gunakan dalam analisis datanya, yaitu menggunakan kata tanya apa, mengapa, dan bagaimana. Kata tanya itu digunakan untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam sehingga dari pertanyaan tersebut dapat ditemukan jawaban yang tepat dan akurat. (Moleong.,2012, hlm.6)

Peneliti menjadi ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun langsung ke lapangan bermaksud untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan: 1) Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa dengan mewawancarai mahasiswa dan hasil wawancara ditranskrip dalam bentuk dialog.,2)wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan dialog dengan mahasiswadan tidak berstruktur, dan selama proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis bertujuan untuk meningkatkan kebernilaian data yang diperoleh.,3) dokumentasi

**RESULTS AND DISCUSSION**

**Results**

Untuk mengetahui gambaran tentang pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode quantum learning dengan hipnosis upaya penguatan karakter unggul melalui quiziz, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa. Angket dibuat dengan pertanyaan bebas, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mengapresiasi jawaban dari pertanyaan secara bebas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Pertanyaan dalam angket di antaranya:

1. Apakah Anda sudah tahu metode quantum learning dengan hipnosis?
2. Apa yang Anda ketahui mengenai metode quantum learning dengan hipnosis?
3. Metode pembelajaran apa saja yang Anda ketahui dalam pemebelajaran menulis?
4. Hal apa saja yang dapat mengguyur Anda dalam menulis, apakah dengan membaca atau dengan menonton film? Sebutkan alasan Anda!
5. Apakah menurut Anda menulis cerpen dapat menyelesaikan permasalahan yang Anda hadapi?
6. Bagaimana pengalaman Anda dalam menulis cerpen?
7. Apakah menulis cerpen cukup sulit?
8. Bagaimana menurut Anda proses menulis cerpen setelah Anda belajar menggunakan metode quantum learning dengan hipnosis?
9. Apa yang dapat memotivasi Anda dalam menulis cerpen?
10. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam kegiatan menulis cerpen?

Analisis jawaban berdasarkan data angket: 1) Dari pertanyaan no 1 terdapat 34 mahasiswa menjawab tidak tahu tentang metode metode quantum learning dengan hipnosis; 3 mahasiswa mengetahui metode metode quantum learning dengan hipnosis; dan 3 mahasiswa menjawab lupa lagi., 2) Dari pertanyaan no 2 terdapat 34 mahasiswa terdapat 34 mahasiswa menjawab tidak tahu tentang metode quantum learning dengan hipnosis; 3 mahasiswa mengetahui metode metode quantum learning dengan hipnosis; dan 3 mahasiswa menjawab lupa lagi., 3) Dari pertanyaan no 3 terdapat 20 mahasiswa menjawab metode ceramah dan diskusi: 10 orang menjawab saintifik; 10 orang menjawab CTL.,4) Dari pertanyaan no 4 hal yang dapat mengguyur mahasiswa dalam menulis terdapat 32 mahasiswa menjawab membaca; 7 mahasiswa menjawab dengan menonton; dan 1 mahasiswa menjawab bergantung suasana., 5) Dari pertanyaan no 5 terdapat 11 mahasiswa menjawab bahwa menulis cerpen bisa jadi dapat menyelesaikan masalah; 17 mahasiswa tidak bisa menyelesaikan masalah; 12 mahasiswa menjawab bahwa menulis cerpen bisa menyelesaikan masalah., 6)Dari pertanyaan no 6 terdapat 33 mahasiswa tidak dapat menulis cerpen; 5 mahasiswa bisa menulis cerpen sedikit-sedikit; 2 mahasiswa tidak tahu., 7) Dari pertanyaan no 7 terdapat 34 mahasiswa menjawab menulis cerpen sangat sulit; 2 mahasiswa tidak bisa menulis cerpen: 4 mahasiswa menjawab menjawab cukup sulit., 8) Dari pertanyaan no 8 terdapat 17 mahasiswa menjawab setelah menonton film dapat menginspirasi dalam menulis cerpen; 17 mahasiswa menjawab tidak tahu; dan 6 mahasiswa mengosongkan jawaban., 9) Dari pertanyaan no 9 terdapat 22 mahasiswa menjawab bahwa pengalaman dapat memotivasi dalam menulis cerpen; 14 mahasiswa menjawab tidak tahu; dan 4 orang menjawab dengan membaca dapat memotivasi dalam menulis cerpen., 10) Dari pertanyaan no 10 terdapat 28 mahasiswa menjawab bahwa kesulitan dalam menulis cerpen adalah dalam proses mengembangkan ide: 12 mahasiswa menjawab permasalahan dalam menulis cerpen adalah sifat malas.

Berdasarkan analisis angket dapat disimpulkan bahwa metode quantum learning dengan hipnosis sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen karena hasil dari penerapan metode quantum learning dengan hipnosis dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan kebalikan fakta dari pertanyaan no 4,5,6,7,dan 8 dalam angket. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen yang ditulis mahasiswa. Dimana mahasiswa dengan menonton film dapat dibuktikan beberapa fakta berikut ini: 1) menginspirasi mahasiswa dalam kegiatan menulis, 2) dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidup yang dituangkan dalam kegiatan menulis cerpen, 3) mahasiswa yang tidak berpengalaman dalam menulis cerpen setelah penerapan metode metode quantum learning dengan hipnosis dalam pembelajaran menulis cerpen hampir seluruhnya dapat menulis cerpen. Artinya ketepatan pemilihan metode dapat membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

1. **Analisi Cerpen dan Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Quantum Learning dengan hipnosis Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Upaya Penguatan Karakter Unggul**
2. **Subjek 1 Nilai 95**
3. Kelengkapan aspek formal cerpen skor 25
4. Judul : “Perjuangan Orang Tua”
5. Nama Pengarang : Yanti Ratnasari
6. Dialog : terdapat dialog dalam cerpen
7. Narasi : terdapat narasi dalam cerpen
8. Kelengkapan unsur moral dan fiksi. Skor 25

Moral perkembangan kepada kemajuan diri (bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang, pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen); Moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (beriman, taqwa, ikhlas, tulus, tawadhu, soleh, hanya mengharapkan ridho Allah, bertanggung jawab pada Allah); Moral kepada lingkungan sekitar (tenggang rasa, salingf menolong, berkerja sama, peduli sesama, peduli alam) .

1. Keterpaduan unsur/struktur cerpen. Skor 25

a.Kaidah plot

1) Kelogisan : Menceritakan pengalaman hidup kedua orang tua yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang tidak suka dengan kehidupan yang serba miskin, anak dari kedua oran tua tersebut berontak karena hidupnya yang beda dengan yang lain, dan akhirnya berujung pada penyesalan sang anak yang ditinggal meninggal oleh ayahnya.

2) Rasa ingin tahu : Rasa ingin tahu pembaca terhadap isi cerpen yang ditulis oleh pengarang tentang kehidupan seorang anak yang serba miskin yang berujung pada penyesalan.

3) Kejutan : Pada akhirnya sang ayah meninggal dunia karna sakit, dan anaknya sedih dipenuhi dengan penyesalan.

1. Dimensi tokoh
2. Fisiologis : Menceritakan tentang makhluk hidup.
3. Psikologis : Terdapat pengetahuan tentang sikap dan tingkah laku manusia melalui emosi, yaitu sikap pantang menyerah, kasih sayang, dan semangat.
4. Sosiologis : Memperkenalkan kehidupan sebuah keluarga dengan tookoh utama kedua orang tua yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan anaknya.
5. Dimensi latar
6. Tempat : Rumah dan jalan raya.
7. Waktu : Pagi, siang dan malam.
8. Kesesuaian penggunaan bahasa dan cerpen. Skor 20

memuat tiga sub aspek namun tidak lengkap.

1. Kaidah EYD : Alloh, bertgunaaaaaaa, sanah,
2. Ejaan dan Penulisan : *didepan, !!!!!!, brokn heart, amsih, di hubungi, dirumahnya.*
3. Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.
4. **Subjek 2 Nilai 90**
5. Kelengkapan aspek formal cerpen mendapat skor 25 karena lengkap memuat 4 subaspek, yaitu :

Judul : *Diselingkuhi? Beruntung nih*

Nama pengarang : Pipit Warisma

Dialog : *Farhan : Bagimana kabarnya, wah makin cantik aja nih ca,*

*Aku: kabar baik, kalau ga baik ga mungkin ada disini dong han" diselingi becandaan sedikit.*

Narasi : *Di cafe itu aku hanya basa-basi sebentar saja sama farhan, rasanya ingin tertawa ketika melihat dia, berpikir mengapa aku bisa jatuh cinta kepada lelaki yang tukang selingkuh dan bodohnya juga aku sama dia pacaran hampir 2 tahun, ko bego ko bodoh. Ahhh sudahlah biarkan masa lalu yang bodoh itu aku tertawakan.*

1. Kelengkapan unsur moral dalam fiksi mendapat skor 20 karena hanya memuat 2 subaspek, yaitu :

Moral perkembangan kepada kemajuan diri (bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen). Berikut kutipannya:

*Malam makin larut harusnya aku segera tidur besok pagi aku harus pergi ke kampus dengan dosen yang hobi nya nidurin mahasiswa ehh salah maksudku dosennyang setiap kali menjelaskan bikin ngantuk, jadi malam ini aku harus tidur lebih awal,*

Moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar (tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam. Berikut kutipannya:

*Farhan : Resya Putri Gundala.*

*Aku : iya, aku? Kenapa?" Wajahnya tak asing lagi seperti cinta monyetku dulu, akan kan aku bisa kembali bersamanya, aaaaaahh tidak lamunan apa lagi yang aku pikirkan. Bodoh tidak, tidak" ujarnya dalam hati.*

*Farhan : Bagimana kabarnya, wah makin cantik aja nih ca,*

*Aku: kabar baik, kalau ga baik ga mungkin ada disini dong han" diselingi becandaan sedikit.*

1. Keterpaduan unsur/struktur cerpen mendapat skor 25 karena lengkap memuat 3 subaspek lengkap.
2. kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan, dan penahapan plot) (awal, tengah, akhir).

Awal :

*Farhan : Resya Putri Gundala.*

*Aku : iya, aku? Kenapa?" Wajahnya tak asing lagi seperti cinta monyetku dulu, akan kan aku bisa kembali bersamanya, aaaaaahh tidak lamunan apa lagi yang aku pikirkan. Bodoh tidak, tidak" ujarnya dalam hati.*

*Farhan : Bagimana kabarnya, wah makin cantik aja nih ca,*

*Aku: kabar baik, kalau ga baik ga mungkin ada disini dong han" diselingi becandaan sedikit.*

Tengah :

*Aku : "OMG rambut badaiku dihinggapi daun, hmmmm, daun aja hinggap di rambutku, masa kamu enggamau hinggap dihatiku sih," padahal ngomongnya ga begitu keras tetapi ada seseorang yang mendengarkan dari belakang,*

*Rey : kalau aku boleh hinggap ga di hatimu ca?*

*Aku : apa sih ko jadi baper, " tersipu malu*

Akhir :

*Tapi aku selalu bersyukur karena diselingkuhi orang itu, walaupun aku jadi galau tapi aku lebih produktif untuk bermqin dengan diksi, aku juga beruntung cuma masih pacaran tetapi diselingkuhi, coba saja kalau tidak di selingkuhi sekarang yang ada nanti pas udah nikah salah milih orang terus cerai gara-gara suami doyan selingkuh, aku juga beruntung diselingkuhi karena itu memberi aku pelajaran untuk lebih bisa tegas melepaakan yang tidak benar, aku juga beruntung di selingkuhi karena aku belajar dari sana bahwasanya diaelingkuhi itu sakit dan aku tak akan menyelingkuhi pasanganku kelak. Kadang keberuntungan datangnya tidak selalu dikemas dengan indah.*

1. Dimensi tokoh (fisiologis, psiklogis, dan sosiologis).

Dimensi tokoh fisiologi dalam cerpen ini tokoh utama wanita yang bernama Resya Putri Gundala yang sedang menempuh pendidikannya dibangku kuliah. Farhan teman ketika duduk dibangku SMP sekaligus mantan pacar Resya. Sedangkan Rey teman dekat Resya sejak semester awal perkuliahan.

Dimensi tokoh psikologis dalam tokoh Resya memiliki watak yang sabar dan tegar dalam menghadapi kisah percintaannya yang lagi lagi berhenti ditengah perjalanan dikarenakan dikhianati oleh mantan pacarnya. Farhan yang senang mempermainkan hati perempuan karena dirinya merasa paling keren di sekolah. Sedangkan Rey baik hati dengan senang hati selalu mendengarkan curhatan Resya dan menghibur Resya dikala sedih.

1. Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial).

Tempat :

* *cafe ini* rasanya semakin sepi aku habiskan secangkir kopi sebelum aku pulang, tak lama ada seorang lelaki memanggil lama lengkapku
* Dengan teburu-buru *aku masuk kelas* dengan perasaan dagdigdugnya, padahal tak ada hal yang perlu di khawatirkan oleh aku ya. Ahhh. Jam terus berputar sampailah pukul 4 sore aku harus *segera berlari ke tamab dekat lapang futsal* dan rupanya rey sudah menungguku disana.

Waktu :

* "Kekasih ku, *kunikmati malam ini* dengan secangkir kopi
* *Malam makin larut* harusnya aku segera tidur besok pagi aku harus pergi ke kampus dengan dosen yang hobi nya nidurin mahasiswa ehh salah maksudku dosennyang setiap kali menjelaskan bikin ngantuk, jadi malam ini aku harus tidur lebih awal,
* Jam terus berputar sampailah *pukul 4 sore*

Sosial :

Aku: reyy

Rey: yup, lama amet ca, ayo katanya mau cerita, cerita apa nih?

Rey : rey aku sudah tak sanggup lagi bercerita. Lebih baik kamu baca aja surat ini, ini isian dari curhatanku

1. Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen mendapat skor 20 karena hanya memuat 2 subaspek.

Keajekan penulisan:

Dalam sudut pandang memakai sudut pandang orang pertama yaitu “Aku” tidak berubah-ubah menjadi “saya” tetapi tetap “Aku”.

Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar :

*"Kekasih ku, kunikmati malam ini dengan secangkir kopi, Kekasihku, kau tahu kopi ini tak begitu manis lidah ini, Apakah kau tau penyebabnya? Ya karna pemanisnya tak ada di sampingku" Duaarr ah lamunanku tiba-tiba berhenti sejenak setelah ku tahu ternyata pemanis itu hanyalah tipuan, ahhhh tidak aku tidak ingin lamunanku akan kekasih datang lagi, cafe ini rasanya semakin sepi aku habiskan secangkir kopi sebelum aku pulang, tak lama ada seorang lelaki memanggil lama lengkapku.*

1. **Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Mahasiswa**

Kelengkapan unsur moral dalam fiksi memuat

1. Moral perkembangan kepada kemajuan diri (bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen)
2. Moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (beriman, taqwa, ikhlas, tulus, tawadhu, soleh, hanya mengharapkan ridho Allah, bertanggungjawab kepada Allah)
3. Moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar (tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam.

**Discussion**

1. **Gambaran pembelajaran dengan hipnosis**

Pembelajaran menggunakan hipnosis dapat menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga membiasakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan otak bawah sadar agar pesan dan nilai-nilai moral dalam pembelajaran masuk ke otak bawah sadar dan memengaruhi perilaku kedepannya dalam mengatasi permasalahan atau kesuliatan dalam belajar. Metode quntum leraning dengan hipnosis merupakan gabungan metode dari sintak quantum leraning dengan hipnosis. Sehingga pembelajaran menjadi semarak, kreatif, dan inovatif, dan tujuan-tujuan pembelajaran disampaikan melalui sugesti dan afirmasi sehingga pesan tersebut masuk ke otak bawah sadar, dan pesan yang masuk ke otak bawah sadar akan menjadi pesan yang permanen dan memengaruhi perilaku setiap mahasiswa dari yang tidak bisa, malas, dan sulit menulis menjadi mudah dan memberi solusi. Program pembelajaran hipnosis menggunakan Teknik sugesti, afirmasi, dan visualisasi yang mengarahkan produktivitas cara kerja pikirann manusia.

Hipnosis dalam pembelajaran atau hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Metode pengajaran ini bertujuan untuk meciptakan pembelajaran yang kreatif, imajinatif, dan unik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pembelajar dikondisikan untuk belajar, dengan demikian pembelajar dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi bahan ajar.

langkah-langkah hipnosis dalam pembelajaran:

1. niat dan pemberian motivasi pada setiap pembelajar;

Niat dan tekad yang kuat untuk belajar dapat ditunjang dengan pemberian motivasi. guru dalam pemberian motivasi bisa dengan ucapan dan kata-kata atau melalui tontonan motivasi atau tokoh-tokoh yang berhasil atau sukses.

1. pacing;

menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak kita dengan siswa. Self hipnosis atau pemutaran video relaksasi bisa dilakukan dengan tujuan agar kita relaksasi dan memiliki perasaan yang sama dalam kesiapan belajar. (Apresiasi guru dan implementasi dari video relaksasi bunda)

1. leading

Memimpin atau mengarahkan sesuatu, dan bagaimana kita sebagai pengajar memberi kenyamanan pada peserta didik dalam ruang belajar tanpa ada penekanan dan juga perbedaan sikap dalam memperlakukan murid. Ketika kenyamanan sdh dapat dirasakan oleh murid maka materi yang sulit pun akan mudah diserap oleh murid, sehingga murid akan melakukan atau mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.

1. pemberian afirmasi pada pembelajar;

pemberian afirmai positif akan memengaruhi perilaku murid dan penguatan karakter murud. Misalnya kita temui keributan dalam kelas, maka guru menyampaikan dengan santun,” anak-anak dimohon tenang” tidak menggunakan kata-kata “ jangan berisik atau jangan ribut”.

1. pemberian pujian;

Setiap interpretasi murid kita harus memberikan pujian sekalipun murid salah atau tidak tepat menjawab. pemberian pujian akan memengarungi semangat murid dalam menyelesaikan pembelajaran dengan menyisakan kesan bahagia dalam pembelajaran.

1. modelling atau memberi teladan melalui ucapan dan perilaku.

merupakan teladan atau contoh yang diberikan guru kepada murid baik berupa ucapan maupun perilaku.

Penerapan prainduksi dan induksi dilakukan di kegiatan inti, therapetik dan termination dilakukan di tahap pacing dan leading, post hypnotik di kegiatan pemberian afirmasi dan pemberian pujian. Sintak quantum learning dengan hipnosis:

1. Tumbuhkan dalam kegiatan ini dilakukan penerapan prainduksi dan induksi. ***Intention*** (niat dan motivasi dalam diri);
2. Alami disiapkan dengan ***Pacing*** (menyamakan posisi). Teknik Pacing yang kuat dapat dikombinasikan dengan teknik afirmasi diri untuk mendapatkan energi pola pikir positif, dan teknik bercerita untuk memberikan materi;
3. Namai disiapkan denga ***Leading*** (memimpin atau mengarahkan sesuatu) Pada langkah ini, dimulai dengan teknik Hypno-Focus yang bertujuan untuk memungkinkan peserta untuk fokus dan lebih fokus pada kegiatan berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kelas;
4. Demonstrasi disiapkan dengan kegiatan ***Discussion*** (berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari) Pemodelan adalah proses memberikan contoh kata-kata dan perilaku. Ekspresi menyiratkan bahwa contohnya lebih berkhasiat daripada saran atau perintah;
5. Ulangi dilakukan posthypnotik dengan pemberian afirmasi dan evaluasi;
6. Rayakan dilakukan posthypnotik dengan pemberian pujian dan evaluasi.
7. **Hasil analisis cerpen mahasiswa dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode quantum learning dengan hipnosis upaya penguatan karakter melalui quiziz**

Dari hasil analisis 40 cerpen mahasiswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Terdapat 27 cerpen mahasiswa yang mulai terlihat perkembangan moral kepada kemajuan diri (bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen). Dan 13 cerpen mahasiswa tidak terlihat perkembangan moral kepada kemajuan diri (bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen)
2. Terdapat 30 cerpen mahasiswa yang mulai terlihat Moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (beriman, taqwa, ikhlas, tulus, tawadhu, soleh, hanya mengharapkan ridho Allah, bertanggungjawab kepada Allah). Dan 20 cerpen mahasiswa yang belum terlihat moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (beriman, taqwa, ikhlas, tulus, tawadhu, soleh, hanya mengharapkan ridho Allah, bertanggungjawab kepada Allah)
3. Terdapat 21 cerpen mahasiswa yang mulai terlihat moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar (tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam. Dan 29 cerpen mahasiswa yang belum terlihat moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar (tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam.

**CONCLUSION**

1. Berdasarkan analisis angket dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode quantum learning dengan hipnosis sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen karena hasil dari metode quantum learning dengan hipnosis dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan kebalikan fakta dari pertanyaan no 4,5,6,7,dan 8 dalam angket. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen yang ditulis mahasiswa. Dimana mahasiswa dengan pemberian hipnosis dapat dibuktikan beberapa fakta berikut ini.
2. menginspirasi mahasiswa dalam kegiatan menulis
3. dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidup yang dituangkan dalam kegiatan menulis cerpen.
4. Mahasiswa yang tidak berpengalaman dalam menulis cerpen setelah penerapan metode quantum learning dengan hipnosis dalam pembelajaran menulis cerpen hampir seluruhnya dapat menulis cerpen. Artinya ketepatan pemilihan metode dapat membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.
5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 60% karakter mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dalam cerpen sudah mulai terlihat moral kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa setiap permasalahan harus dapat dipertanggunjawabkan kepada Allah SWT dengan mengembangkan sikap beriman, taqwa, ikhlas, tulus, tawadhu, soleh, hanya mengharapkan ridho Allah, bertanggungjawab kepada Allah. Dan 54% mulai terlihat perkembangan moral kepada kemajuan diri dengan mengembangkan sikap bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen. Namun, 42% mahasiswa yang mulai mengembangkan moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar yaitu sikap tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam dan 48% belum terlihat peduli pada lingkungan sekitar.

**ACKNOWLEDGMENT**

Terima kasih yang luar biasa penulis haturkan untuk para pimpinan IKIP Siliwangi dan pihak LPPM, berkat dana penelitian yang diberikan sehingga penulis beroleh kesempatan unuk melakukan penelitian di tahun 2021. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk pengembangan diri baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

**REFERENCES**

Ahmad Muzaki. (2015). Studi Literatur Tentang Pembelajaran dengan Teknik Hypno teaching untuk Meningkatkan Self-Affirmation Matematis Mahasiswa. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains* 2015 (SNIPS 2015). Bandung. ISBN: 978-602-19655-8-0. 213-215

Almatin, I. (2010). *Dahsyatnya Hypnosis Learning*. Yogyakarta : Pustaka Wydiatama.

Ariadanata.J.(Ed). (2015). Beta hebatnya dia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kemendikbud.

Anwar, Muhammad HM. (2017). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Expose.* Vol XXVI, Nomor 2, Juli-Desember 2017. P3M STAIN Watampone. UIN Alauddin Makassar. ISSN: 1412-2715. 1-12.

Anwar,S. (2011). Lirik baca tulis fenomena di Indonesia. Tersedia: [(PDF) Lirik Fenomena Baca Tulis Di Indonesia | Syamsun Anwar - Academia.edu](https://www.academia.edu/6129406/Lirik_Fenomena_Baca_Tulis_Di_Indonesia)

Berceli, David. (2009). . *Evaluating the effects of stree reduction exercise employing mild tremors: a pilot study.* Phoenix Arizona State University. Dissertation

Deeley Q, Walsh E, David A, Oakley BV, Koppe C, Mehta MA., Halligan PW (2013). Using Hypnotic Suggestion to Model Loss of Control and Awareness of Movements: An Exploratory fMRI Study.*Journal of clinical*. PLoS ONE 8(10): e78324

Gunawan, Adi W.(2006). *Hypnosis The Art Subconscious Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Hakim, A. (2011). *Hypnosis in Teaching; Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar.* Jakarta: Transmedia Pustaka.

Hajar, Ibnu. (2012). *Hypno Teaching; Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi.* Jogjakarta: Diva Press.

Harvard health publishing. (2018). *Harvard Health.* Retrieved 1 August, 2018, from <https://www.health.harvard.edu/mind-and-mood/relaxation-techniques-breath-control-helps-quell-errant-stress-response>

Hawkins, Russell M.F., and Kapelis, Lia (1993). Teaching hypnosis: the andragogy and direct teaching models. *Australian Journal of Clinical and Experimental Hypnosis*, 21 (2). 37-43.

Hayati, Nur. (2020). *Metode Pembelajaran Daring dan E-Learning yang efektif*. tersedia: : [https://www.researchgate.net/publication/340478043](https://www.researchgate.net/publication/340478043_METODE_PEMBELAJARAN_DARINGE-LEARNING_YANG_EFEKTIF_A_Pendahuluan_Sejarah_Elearning?enrichId=rgreq-679928ecf2c66fd7445f10527e896060-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0MDQ3ODA0MztBUzo4Nzc2MDA3Mjk3MzEwNzRAMTU4NjI0NzcyNzkxMQ%3D%3D&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf)

Hickie I, Naismith S, Ward P, Turner K, Scott E, Mitchell P, Wilhelm K (2005). Reduced hippocampal volumes and memory loss in patients with early- and late-onset depression. *The British Journal of Psychiatry.* 186- (3): 197-202

Ingals, John D. (1973). A Trainer Guide to Andragogi, Washington DC: US Depertement of Health, Education and Walture

Imron,M.(2017). “Metode Hypnosis Learning dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ssntri; Studi Kasus di TPA Sabilillah Ketintang Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies).* Vol 5 (1).

Ismuzaroh. (2013). Penerapan hypnoteaching melalui neuro-linguidtic progrsmming dalam pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidkan IPA Indonesia.* Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>

Kingsbury SJ (2011). Hypnosis in the Treatment of Posttraumatic Stress Disorder: An Isomorphic Intervention. *Americanof JournalClinical Hypnosis*.31(2)

MMIH. (2017) Fundamental Hypnotis dan Professional Hypnotheraphy. Master Mind Institute of Hypnotherapy. Jakarta: Hypnosis and Hypno-therapy Training Center.

Majid, I. *Mengenal Hypnosis Modern*, e-book di <http://fliphtml5.com/uuwy/pdwj/basic.>

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakary

Nabila.,dkk. (2015). *Penerapan metode hypnoteaching dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X teknik kedaraan ringan SMK Satria Kota Jambi. Tersedia:* [Artikel Skripsi.pdf (unja.ac.id)](https://repository.unja.ac.id/4791/1/Artikel%20Skripsi.pdf)

Okenyi PO, Owens TJ. (2007). On The Anatomy of Human Hacking. *Journal Information Systems Security archive.* Volume 16 Issue 6, November 2007 Brunel University. 302-314.

Rafael,R . (2015). *Bagaimana Cara Mengatasi Stres.* [www.romyrafael.net.](http://www.romyrafael.net.)

Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Rosdakarya

Sunhaji (2013). *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*. Jurnal Kependidikan, Vol.1 No. 1 Nopember 2013 STAIN Purwokerto. 1-11

Suprijandoko, R. Firman (2017). Studi Kasus Pendidikan SDM Aparatur: Upaya pencegahan keadaan Futur dengan menggunakan metode Hypno-Andragogy peserta Diklat Sandiman Dasar Angkatan 203 dan 204 pada Pusdiklat Lemsaneg. *Prosiding Seminar Nasional. Menuju Aparatur Berkelas Dunia. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Provinsi Kepulauan Riau. ISSN: 2580-7722. 203-212

Suprijandoko, R. Firman (2017). Upaya peningkatan Self-Affirmation pada kelas Building Learning Commitment dalam Workshop Kesadaran Informasi bagi Pejabat Pemerintah Daerah dengan metode Hypnosis for Andragogy: Studi kasus pendidikan orang dewasa *Prosiding Seminar Nasional. Menuju Aparatur Berkelas Dunia. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Provinsi Kepulauan Riau. ISSN: 2580-7722. 212-223.

Suwandi A (2015). *Mahir Menghipnotis Cepat dan Instan Turbo Speed Hipnotis*. Jakarta: Spasi Media.

Setyadi.,dkk. (2016). The Effect of Hypnotherapy on Depression, Anxiety, and Stress, in People Living with HIV/AIDS.*Journal of Health Promotion and Behavior(2016)*,Vol1(2) Tersedia: <https://doi.org/10.26911/thejhpb.2016.01.02.05>

Shih M, Yang YH, Koo M (2011). A MetaAnalysis of Hypnosis in the Treatment of Depressive Symptoms: A Brief Communication.*International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis.* 57(4).

Tamat, T. (1985). *Dari Pedagogik ke Andrago*gik. Jakarta. Pustaka Dian.

Untas A (2013). The Effects of Hypnosis on Anxiety, Depression, Fatigue, and Sleepiness in People Undergoing Hemodialysis. *Journal of Clinical and Experimental hypnosis*.www.ncbi.- nlm.nih.gov.

Walker, Wendy-Louise. “Guidelines for the Use of Hypnosis: When to Use Hypnosis and When not to Use”. *Australian Journal of Clinical and Experimental Hypnosis* Vol 41, No. 1, (2016).

Wood, Derek., dkk. 2005. Kiat mengatasi Gangguan Belajar. Yogjakarta: Katahati.

Wikanengsih. (2012) . Menerapkan Neurolinguitik programming (NLP) dalam pembelajaran. *Jurnal Semantik*. Vol 1(1). tersedia: [MENERAPKAN NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) DALAM PEMBELAJARAN | Wikanengsih | Semantik (stkipsiliwangi.ac.id)](http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/277)

Yahya Muhammad Arif. (2015). *Al-manhaj al-haraki dalam penulisan Sayyid Muhammad Nuh menurut perspektif hadith: Aplikasi dalam isu-isu semasa gerakan dakwah di Malaysia.* Academy of Islamic Studies. University of Malaya. Dissertation (Ph.D.)

Yapko M (2011). Hypnosis in Treating Symptoms and Risk Factors of Major Depression. American Journal of Clinical Hypnosis.44(2).

Zainurahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme).* Bandung: Alfabeta

Zaenal,A. (2011). *Evaluasi pembelajara*n. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.